

Peran Moderasi Kantor Akuntan Publik Big 4 Pada Pengaruh *Financial distress* Terhadap *Earning Management*

Rizhika Velajani Santoso¹
Suhadak²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Indonesia

*Correspondences : rizhika.velajani.santoso-2019@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian menguji pengaruh *financial distress* pada manajemen laba dengan dimoderasi KAP BIG 4, leverage dan CFO dengan tujuan mampu meminimalkan perilaku manajemen laba untuk menyelesaikan *problem agency*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan. Jumlah sampel akhir sebanyak 105, dengan metode *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada manajemen laba pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan. Kondisi *financial distress* mendorong adanya perilaku manajemen laba. KAP BIG 4 belum mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih luas pada sektor manufaktur dan menambahkan variabel seperti *tax avoidance* atau ROE dan DER.

Kata Kunci: *Financial Distress*; Manajemen Laba; Teori Agensi; KAP BIG 4.

The Moderation Role of Big 4 Public Accounting Firms on the Effect of Financial distress on Earning Management

ABSTRACT

This study examines the dependence of *financial distress* and *earnings management* moderated by KAP BIG 4 with leverage and CFO with the aim of being able to minimize *earnings management* behavior to solve *agency problems*. This research was conducted on agricultural and mining sector companies. The final sample was 105, using *purposive sampling* method and using *Moderated Regression Analysis* (MRA) analysis technique. The results of the analysis show that *financial distress* has a positive effect on *earnings management* in agricultural and mining sector companies. *Financial distress* conditions encourage *earnings management* behavior. KAP BIG 4 has not been able to moderate the effect of *financial distress* on *earnings management*. Suggestions for further research can be to research more broadly in the manufacturing sector and add variables such as *tax avoidance* or ROE and DER.

Keywords: *Financial Distress*; *Earnings Management*; Agency Theory; KAP BIG 4.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 9
Denpasar, 26 September 2022
Hal. 2695-2706

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i09.p05

PENGUTIPAN:

Santoso, R. V., & Suhadak.
(2022). Peran Moderasi Kantor Akuntan Publik Big 4 Pada Pengaruh *Financial distress* Terhadap *Earning Management*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2695-2706

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
1 Juni 2022
Artikel Diterima:
25 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Isu tata kelola perusahaan merupakan isu yang semakin berkembang dan diteliti dalam bidang bisnis untuk menciptakan perusahaan yang sehat. Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan berdasarkan pada prinsip akuntabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan, keunggulan bidang operasional dan mengurangi risiko krisis keuangan perusahaan (Hernández *et al.*, 2018) dan (Velnampy *et al.*, 2013). Membangun budaya baru dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan motivasi manajemen dalam mengambil tindakan yang memaksimalkan keuntungan pemegang saham dan mengurangi biaya modal merupakan salah satu manfaat tata kelola yang baik (Sheikh & Wang, 2012). Perwujudan tata kelola perusahaan yang baik salah satunya adalah dengan upaya meminimalkan perilaku manajemen laba (*earning management*) dalam pengelolaan bisnis.

Manajemen laba merupakan suatu kebijakan akuntansi yang dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan nilai pasar perusahaan. (Hcs, 2003). Manajemen laba dapat menjadi refrensi kepada investor dalam hal masa depan kinerja perusahaan melalui pendapatan saat ini (Subramanyam, 1996). Namun, perilaku manajemen laba tidak sepenuhnya benar, karena perubahan pada laporan keuangan perusahaan berpotensi menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi perusahaan pada angka akuntansi yang dipublikasikan (Abadi *et al.*, 2016). Perilaku tersebut akan memunculkan asimetri informasi antara agen dan *principal* yang tertuang dalam teori agensi. Menurut Anthony *et al.*, (2009), Teori agensi terjadi ketika setiap individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri yang mengakibatkan konflik antara individu yang dapat merugikan salah satu pihak seperti investor yang tidak mengerti pengelolaan perusahaannya.

Penyebab terjadinya dorongan berperilaku manajemen laba adalah kondisi sulit perusahaan, yang bertujuan untuk kepentingan internal manajemen dalam mencapai maksud tertentu. Salah satu kondisi sulit perusahaan yang menjadi faktor munculnya perilaku manajemen laba adalah *financial distress* (Putri *et al.*, 2015). Ketika suatu keadaan perusahaan yang nilai likuidasinya dibandingkan dengan total aset perusahaan kurang dari total nilai yang dibutuhkan krediturnya (Chen *et al.*, 1995). Menurut Brigham *et al.*, (2014), timbulnya kesulitan keuangan pada suatu perusahaan juga ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi jadwal pembayarannya atau ketika terdapat indikasi bahwa ramalan arus kas gagal memenuhi kewajibannya. Perusahaan pada kondisi *financial distress* memicu untuk melakukan manipulasi laba melalui praktek manajemen laba untuk mencapai tujuan tertentu (Campa & Camacho-Miñano, 2015) dan (Zang, 2012). Penelitian yang mengkaji *financial distress* dikaitkan dengan praktek manajemen laba sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai argumen yang mendasari praktek tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba (Chairunesia *et al.*, 2018), (Hsiao *et al.*, 2010), (Istri *et al.*, 2022), dan (Jacoby *et al.*, 2019). Kesimpulannya adalah ketika perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan akan melakukan manajemen laba. Campa (2019), memiliki bukti empiris yang menyatakan bahwa

perusahaan publik atau bukan akan tetap melakukan manajemen laba apabila mengalami *financial distress*. Gaetano *et al.*, (2020), juga menemukan bahwa perusahaan dengan *financial distress* cenderung melakukan manajemen laba ke bawah, karena strategi manajemen laba yang meningkatkan laba dapat dianggap secara oportunistik oleh pemberi pinjaman, dengan kata lain strategi akuntansi yang digunakan untuk menutupi kinerja keuangan yang buruk. Lebih lanjut Jacoby *et al.* (2019) menemukan bahwa perusahaan yang tidak sehat berupaya untuk mengurangi dampak negative kesulitan keuangan yang tersembunyi lebih rentan melakukan manajemen laba. Penelitian sebelumnya menjelaskan pada tingkat kajian yang terbatas membahas pengaruh antara *financial distress* pada manajemen laba, tidak terbatas pada bagaimana perilaku manajemen laba dapat diminimalkan. Namun penelitian sebelumnya juga berupaya melakukan penelitian yang memberikan solusi dalam meminimalkan perilaku manajemen seperti terdapat ketergantungan pada good corporate governance yang diprosikan dengan proporsi komisaris independen dan komite audit (Istri *et al.*, 2022).

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut ketergantungan *financial distress* dan manajemen laba pada variabel lain yang mampu meminimalkan perilaku manajemen laba untuk menyelesaikan *problem agency*. Variabel control dalam penelitian ini adalah *leverage* dan *CFO*. *Leverage* merupakan suatu kondisi ketika utang akan digunakan untuk meningkatkan *return*. *CFO* merupakan arus kas perusahaan yang diterima dari biaya yang dikeluarkan untuk operasi. Dari dua variabel tersebut maka diharapkan akan dapat meminimalkan pengaruh *financial distress* pada manajemen laba. Upaya meminimalkan perilaku manajemen laba salah satunya dengan penggunaan auditor eksternal sebagai mekanisme yang didorong oleh pasar bertujuan untuk mengurangi masalah yang menimbulkan *agency cost* (Jensen *et al.*, 1979). Namun dibutuhkan intitusi yang besar (KAP Big 4) dalam mengatasi masalah tersebut dengan kapabilitas yang dimiliki. Jensen *et al.*, (1979) berpendapat bahwa KAP Big 4 memberikan kualitas audit yang baik dan dapat memiliki kemampuan dalam mengatasi Batasan perilaku manajemen laba klien. KAP Big 4 tersebut yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya (Istri *et al.*, 2022).

Leverage dan *CFO* dalam penelitian ini akan menjadi *variable* kontrol. Penelitian terdahulu seperti Putri *et al.*, (2015), menyatakan bahwa *financial leverage* menjadi salah satu motivasi perusahaan melakukan manajemen laba. *Leverage* merupakan suatu pendanaan utang yang digunakan untuk meningkatkan *return*. Penetilian Christiani & Nugrahanti (2014), menyatakan bahwa perusahaan yang memilki *CFO* yang baik maka *CFO* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian tentang pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba dilakukan oleh (Bisogno & Luca, 2015; Ghazali *et al.*, 2015; Li *et al.*, 2020) memiliki kaitan dengan teori agensi. Teori agensi menjelaskan perbedaan kepentingan yang melekat antara manajer dan pemilik perusahaan (Jensen *et al.*, 1979). Dikarenakan manajer termotivasi mengelola pendapatan untuk keuntungan mereka dan pemilik mencoba untuk membatasi perilaku oportunistik manajer melalui pemantauan yang tepat (Ashbaugh *et al.*, 2004). Menurut perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih cenderung melakukan manajemen laba. Pendapat lain menunjukkan bahwa manajer perusahaan yang mengalami

kesulitan keuangan cenderung melakukan manajemen laba lebih banyak dengan mengurangi pendapatan mereka daripada manajer perusahaan yang sehat secara finansial (Habib *et al.*, 2013). Hal tersebut menjadikan perilaku oportunistik manajer demi kepentingannya, sesuai pendapat bahwa manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari pelaporan kerugian atau penurunan laba yang dilaporkan, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah.

H₁: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Semakin tinggi tingkat *financial distress* semakin besar kemungkinan perilaku manajemen laba (Campa, 2019), namun berdasarkan penelitian Istri *et al.*, (2022), menunjukkan bahwa adanya komite audit malah memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap perilaku manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan tingkat kemungkinan perilaku manajemen laba yang tinggi pada saat terjadi *financial distress*. Adanya auditor eksternal melalui KAP big 4 yang independen diharapkan dapat memberikan manfaat positif untuk meminimalkan praktek manajemen laba saat terjadi *financial distress* pada perusahaan, dimana penggunaan auditor eksternal bertujuan untuk mengurangi masalah yang menimbulkan *agency cost* (Jensen *et al.*, 1979) dengan KAP Big 4 yang dapat memberikan kualitas audit yang baik dengan memiliki idealisme terhadap Batasan perilaku manajemen laba klien. (Francis & Yu, 2009), maka hipotesis kedua penelitian adalah

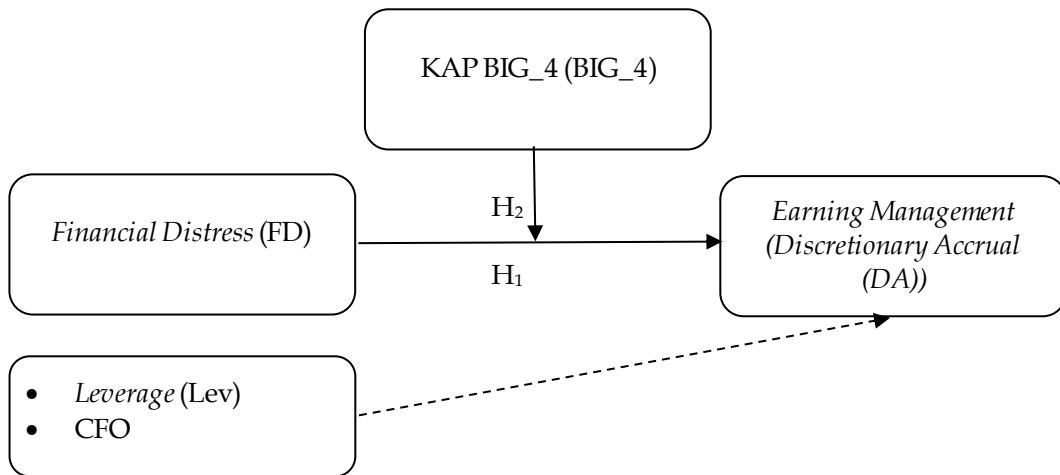
H₂: KAP Big 4 mampu memperlemah pengaruh positif *financial distress* terhadap manajemen laba.

Besarnya hutang dibandingkan aktiva dalam sebuah perusahaan merupakan ciri-ciri perusahaan yang memiliki *financial leverage* tinggi, akibatnya dapat melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default (Putri *et al.*, 2015). Menurut penelitian Susanti *et al.*, (2017), tindakan manajemen laba akan tetap konstan meskipun *leverage* perusahaan tinggi. Fungsi dari pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan return dapat membantu perusahaan bangkit perlahan, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan *earnings management*, maka hipotesis ketiga penelitian adalah :

H₃: *Leverage* mampu mengontrol pengaruh secara positif *financial distress* terhadap manajemen laba.

Tindakan manajemen laba tidak akan dilakukan apabila memiliki arus *cash flow operation* yang tinggi. Arus kas operasi yang tinggi artinya perusahaan dapat menghasilkan dana yang cukup sehingga tidak perlu melakukan manajemen laba, sehingga ketika arus kas operasi menurun atau terjadi *financial distress* maka kemungkinan perusahaan akan melakukan manajemen laba (Christiani & Nugrahanti, 2014). Hasil penelitian Winda Wulandari & Kendeng Bendan Ngisor, (2021), mendapatkan hasil bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, karena arus kas memiliki banyak sumber informasi yang saling berhubungan dan saling bergantung antara aktifitas pada arus kas. Pada laporan arus kas terdiri dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Pada dasarnya, laporan arus kas terdapat aktivitas operasi yang hanya memberikan keterangan tentang kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan (Winda Wulandari & Kendeng Bendan Ngisor, 2021).

H₄: *Cash Flow Operation* mampu mengontrol pengaruh secara negatif *financial distress* terhadap manajemen laba.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar secara sistematis sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sampel awal terdiri dari 370 item data perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berkala. Metode sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Salah satu kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang menyediakan semua data-data untuk pengukuran variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan jumlah sampel terpilih sebanyak 105 sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berdasarkan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan di website www.idx.co.id. data osiris. Analisis data menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 25.0. Adapun variabel penelitian ini adalah *financial distress* (x), manajemen laba (y), dan KAP Big 4 (z), serta variabel kontrol *leverage*, dan rasio *CFO*.

Model *Z-Score* digunakan dalam pengukuran *financial distress* pada penelitian ini menurut Altman *et al.*, (2013) sangat akurat dengan persentase prediksi benar sekitar 95% dan menerima banyak reaksi positif dan hanya sedikit kritik. Dikarenakan model tersebut tidak bersifat probabilistik tetapi deskriptif-komparatif (Altman, 1970). Berikut model prediksi z score Altman, (2013).

$$Z' = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Z' = Overall Index
- X₁ = Working Capital/Total Assets
- X₂ = Retained Earning/Total Assets
- X₃ = EBIT/Total Assets
- X₄ = Book Value Equity/Total Liabilities
- X₅ = Sales/Total Assets

Manajemen laba penelitian ini diproksikan dengan accrual diskresioner model modifikasi jones (Dechow *et al.*, 1995). Pertama, menghitung *total accrual* (TA) didasarkan pada laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t, sebagai berikut.

$$TA = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Kedua, hasil *total accrual* (TA) diestimasi berdasarkan industri perusahaan menggunakan *Ordinary Least Square* sebagai berikut.

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

Ketiga, koefisien regresi di atas digunakan untuk menentukan nondiscretionary accruals (NDA) dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \dots \dots \dots (4)$$

Terakhir, discretionary accruals (DA) sebagai ukuran kualitas audit, ditentukan dengan formula berikut.

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
- NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
- TA_{it} = *Total accrual* perusahaan i dalam periode tahun t
- NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
- CFO_{it} = Arus kas aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t
- A_{it-1} = Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1
- ΔRev_{it} = Pendapatan perusahaan i tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
- PPE_{it} = property, pabrik, dan peralatan perusahaan i periode tahun t
- ΔRec_{it} = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi
- ε = *error*

KAP big 4 diukur dengan *dummy* menggunakan landasan KAP yang berafiliasi dengan salah satu dari Deloitte, PwC, EY, atau KPMG, jika perusahaan pada tahun t di audit oleh salah satu dari 4 tersebut di nilai 1, jika tidak 0.

Kemudian dilakukan teknik analisis untuk menguji beberapa pengujian seperti Uji Statistik deskriptif yang menyajikan informasi tentang minimum, maksimum, mean, standar deviasi. Kemudian data dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba, yang dilanjutkan dengan pengujian *moderated regression analysis* (MRA). Uji hipotesis yang digunakan Uji Kelayakan Model (Uji F), Koefisien Determinasi (Uji R²) dan Uji Statistik t. Model persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$DA = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 Lev + \beta_3 CFO + \varepsilon \dots \dots \dots (6)$$

$$DA = \alpha + \beta_4 FD + \beta_5 BIG_4 + \beta_6 Lev + \beta_7 CFO + \varepsilon \dots \dots \dots (7)$$

$$DA = \alpha + \beta_8 FD + \beta_9 BIG_4 + \beta_{10} FD * BIG_4 + \beta_{11} Lev + \beta_{12} CFO + \varepsilon \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
DA = *Discretionary Accrual* (proksi manajemen laba)
FD = *Financial distress*
BIG_4 = KAP Big 4
Lev = *Total Debt to Total Asset*
Size = LN sales
CFO = *Cash Flow Operation to total Assets*
 ε = *error term* (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Panel A	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	105	-0,17	0,74	0,248	0,158
FD	105	-2,29	7,54	1,460	1,552
Lev	105	0,11	1,65	0,553	0,242
CFO	105	-0,09	0,33	0,054	0,077
FDxBIG_4	105	-1,20	7,54	1,242	1,553
Valid N (listwise)	105				
Panel B					
Distribusi Frekuensi					
<i>Variabel Dummy</i>		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>		
BIG_4		66	63		
Non BIG_4		39	37		
Total		105	100,0		

Sumber: Data Penelitian, 2022

Panel A dari tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif, berikut disajikan karakteristik DA, FD, Lev, CFO, dan FDxBIG_4 meliputi jumlah sampel (N), mean (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif pada panel A berdasarkan perhitungan hasil selama periode pengamatan, terlihat bahwa DA terendah (minimum) -0,17 tertinggi (maksimum) 0,74, rata-rata DA sebesar 0,248 dan standar deviasi DA sebesar 0,209.

Lev terendah (minimum) adalah 0,11, nilai tertinggi (maksimum) adalah 1,65, rata-rata 0,553 dan standar deviasi 0,242. Nilai ini menjelaskan bahwa penyebaran dan variasi datanya semakin kecil, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata ($0,242 < 0,553$). CFO terendah (minimum) -0,09, nilai tertinggi (maksimum) 0,33, rata-rata CFO 0,054 dan standar deviasi CFO 0,077. Nilai ini menjelaskan bahwa penyebaran dan variasi datanya semakin besar, karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata ($0,077 > 0,054$). FDxBIG_4 terendah (minimum) -1,20, nilai tertinggi (maksimum) 7,54, rata-rata 1,242 dan standar deviasi 1,553. Nilai ini menjelaskan bahwa penyebaran dan variasi datanya semakin kecil, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata ($1,553 < 1,242$).

Panel B dari tabel 1 menjelaskan statistik deskriptif untuk variabel *dummy*, terdapat 66 kali perusahaan menggunakan Kantor Akuntan Publik BIG 4 selama

periode 2015 hingga 2019 dan 39 kali perusahaan menggunakan KAP non-BIG 4 sebagai jasa auditnya dari sampel perusahaan yang bergerak di bidang pertanian dan pertambangan. Adapun kantor akuntan publik (KAP) yang termasuk dalam BIG 4 adalah Ernst & young (EY), Deloitte, PriceWaterhouseCoopers (PWC), dan KPMG.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

<i>Earning Management (Discretionary Accrual (DA))</i>	<i>Earning Management (Discretionary Accrual (DA))</i>		
	Persamaan1	Persamaan2	Persamaan3
R-Squared	0,104	0,104	0,114

Sumber : Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel 2, nilai *R-Squared* untuk model persamaan 1 dan persamaan 2 sebesar 0,104, yang berarti variabel manajemen laba (*Discretionary Accrual (DA)*) dapat dijelaskan sebesar 10,4% oleh variabel independen persamaan 1 yang terdiri dari FD, Lev, dan CFO, dan persamaan 2 terdiri dari variabel independen FD, BIG_4, Lev, dan CFO sedangkan sisanya sebesar 89,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Nilai *R-Squared* untuk model persamaan 3 sebesar 0,114, yang berarti variabel manajemen laba (*Discretionary Accrual (DA)*) dapat dijelaskan sebesar 11,4% oleh variabel independen yang terdiri dari FD, BIG_4, FDxBIG_4, Lev, dan CFO, sedangkan sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi linier dan Analisis Regresi Moderasi

Variabel	<i>Earning Management (Discretionary Accrual (DA))</i>					
	Persamaan1		Persamaan2		Persamaan3	
	β	Sig	B	Sig	β	Sig
FD	0,043	0,002***	0,042	0,004***	0,064	0,014**
BIG_4			0,008	0,811	0,034	0,423
FDxBIG_4					-0,028	0,298
Lev	0,207	0,008***	0,208	0,008***	0,229	0,005***
CFO	-0,464	0,046**	-0,466	0,047**	-0,422	0,076*

Catatan: tanda ***, ** dan * masing-masing mewakili signifikansi statistik pada level 1%, 5% dan 10%.

Sumber: Data Penelitian, 2022

Model persamaan 1 pada tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien variabel FD positif sebesar 0,043 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,01$). Nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,01 sehingga hipotesis 1 diterima yang menyatakan bahwa *financial distress (FD)* berpengaruh positif dengan manajemen laba (*Discretionary Accrual (DA)*) dengan Signifikansi dibawah 1%. Koefisien variabel interaksi antara variabel *financial distress* dan KAP BIG 4 (FDxBIG_4) dalam model persamaan 3 pada tabel 3 menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,028 dan nilai signifikansi sebesar 0,298 ($p > 0,10$). Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,10 sehingga hipotesis 2 ditolak yang menyatakan bahwa KAP BIG 4 (BIG_4) tidak berperan dalam memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba (*Discretionary Accrual (DA)*) dengan Signifikansi diatas 10%.

Variabel kontrol *leverage (LEV)* pada model persamaan 1 menunjukkan pengaruh terhadap DA dengan koefisien variabel Lev positif sebesar 0,207 dengan

nilai signifikansi sebesar 0,008 ($p < 0,01$) yang menunjukkan pengaruh positif dengan DA, dan CFO dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,464 nilai signifikansi 0,046 ($p < 0,05$) yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap DA. Hal yang serupa sama seperti pada persamaan 2 dan 3 dengan masing-masing Lev (0,208, 0,008 dan 0,229, 0,005) CFO (-0,466, 0,047 dan -0,422, 0,076).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan manajemen laba (Bisogno & Luca, 2015), (Ghazali *et al.*, 2015), dan (Li *et al.*, 2020). Sesuai dengan perusahaan sektor pertanian dan pertambangan sebagai sampel penelitian ini, hal tersebut memicu adanya asimetri informasi seiring meningkatnya manajemen laba. Perilaku manajemen laba akhirnya berpotensi memunculkan *agency problem* antara agen dan principal atas informasi yang didistorsi oleh pihak agen dari adanya perilaku manajemen laba. Brigham *et al.*, (2014) mendefinisikan *financial distress* ditandai dengan timbulnya kesulitan keuangan merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi jadwal pembayarannya atau ketika terdapat indikasi bahwa ramalan arus kas gagal memenuhi kewajibannya. Alasan kesulitan tersebut manajemen terdorong melakukan manipulasi laba melalui praktek manajemen laba dalam mencapai tujuan tertentu (Campa & Camacho-Miñano, 2015; Zang, 2012). Feldo *et al.*, (2019) mengatakan kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan bangkrut. Harapannya tindakan untuk mengantisipasi kondisi tersebut dengan melakukan manajemen laba (Supardi & Asmara, 2019). Pada dasarnya manajemen akan merasa terdesak atas kejadian sebenarnya (*financial distress*), dan manajemen dihadapkan pada kepentingan dirinya dari *agency problem* tersebut, sehingga perilaku manajemen laba terjadi.

Pada hakikatnya perilaku manajemen laba dapat diminimalkan dengan adanya pengawasan dan pemeriksaan dari pihak eksternal yang independen. Seperti penggunaan auditor eksternal yang bertujuan untuk mengurangi masalah yang menimbulkan *agency cost* (Jensen *et al.*, 1979) dan berupaya menghasilkan kualitas audit yang tinggi dengan kemampuan yang dimiliki untuk membatasi perilaku manajemen laba klien (Francis & Yu, 2009), namun pada penelitian ini pihak eksternal melalui KAP BIG 4 belum mampu memperlemah perilaku manajemen laba dari adanya kondisi *financial distress*, seperti pada penelitian (Istri *et al.*, 2022) yang menghasilkan bahwa komirasir independen tidak mampu memoderasi perilaku manajemen laba saat kondisi *financial distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan semakin perusahaan mengalami *financial distress* dengan tingkatan tertentu, maka manajemen cenderung untuk melakukan manajemen laba untuk mencapai kepentingan pribadi mereka. KAP BIG 4 yang diharapkan dalam penelitian dapat memperlemah perilaku manajemen laba saat kondisi *financial distress* menunjukkan tidak adanya pengaruh yang mampu memoderasi perilaku tersebut dengan sampel penelitian yang terfokus pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan.

Saran penelitian ini yang dapat diberikan adalah dari sisi hasil statistik deskriptif, variabel setiap model persamaan yang hanya mampu dijelaskan sedikit, menunjukkan adanya banyak variabel lain yang masih mampu menjelaskan topik penelitian ini. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih luas pada sektor manufaktur dan menambahkan *variable* seperti *tax avoidance* atau ROE dan DER. Keterbatasan penelitian ini masih pada perusahaan yang bergerak di sektor pertanian dan pertambangan, sehingga belum dapat digeneralisasi, harapannya penelitian selanjutnya dapat memperluas *sample* sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

REFERENSI

- Abadi, S. S., Hijazi, Q. F., & Al-Rahahleh, A. S. (2016). Corporate Governance Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan.
- Altman, E. I. (1970). Ratio Analysis and the Prediction of Firm Failure: A Reply. *The Journal of Finance*, 25(5), 1169. <https://doi.org/10.2307/2325591>
- Altman, E. I. D. A. F. A. (2013). Z-Score Models' Application to Italian Companies Subject to Extraordinary Administration by Edward I. Altman, Alessandro Danovi, Alberto Falini :: SSRN. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2686750
- Anthony, R. N. . G. (2009). Management Control System, Sistem pengendalian manajemen, *Buku 2*.
- Ashbaugh, H., Collins, D. W., & Lafond, R. (2004). Corporate Governance and the Cost of Equity Capital.
- Bisogno, M., & Luca, D. R. (2015). *Financial distress and Earnings Manipulation: Evidence from Italian SMEs* Special issue on "Intellectual Capital in Education"-Journal of Intellectual capital. View project Measurement of Assets and Liabilities in Public Sector Financial Reporting: theoretical basis and empirical evidence View project, *Journal of Accounting and Finance*. 4(1). <http://www.bioinfopublication.org/jouarchive.php?opt=&jouid=BPJ0000233>
- Brigham, E. F. & D. P. R. (2014). Intermediate Financial Management - Eugene F. Brigham, Phillip R. Daves - Google *Buku*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nT1-BAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Brigham,+E.+F.,+%26+Daves,+P.+R.+\(2014\).+Intermediate+financial+management:+Cengage+Learning.&ots=O6Oj2J2xyd&sig=UQKs4PtKrrICypBZ2feHvXilTVY&redir_esc=y#v=onepage&q=Brigham%2CE.F.%2C%26Daves%2CP.R.\(2014\).Intermediatefinancialmanagement%3ACengageLearning.&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nT1-BAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Brigham,+E.+F.,+%26+Daves,+P.+R.+(2014).+Intermediate+financial+management:+Cengage+Learning.&ots=O6Oj2J2xyd&sig=UQKs4PtKrrICypBZ2feHvXilTVY&redir_esc=y#v=onepage&q=Brigham%2CE.F.%2C%26Daves%2CP.R.(2014).Intermediatefinancialmanagement%3ACengageLearning.&f=false)
- Campa, D. (2019). Earnings management strategies during financial difficulties: A comparison between listed and unlisted French companies. *Research in International Business and Finance*, 50, 457-471. <https://doi.org/10.1016/J.RIBAF.2019.07.001>
- Campa, D., & Camacho-Miñano, M. del M. (2015). The impact of SME's pre-bankruptcy *financial distress* on earnings management tools. *International Review of Financial Analysis*, 42, 222-234. <https://doi.org/10.1016/J.IRFA.2015.07.004>
- Chairunesia, W., Sutra, R., Wahyudi, S. M., & Mercu Buana, U. (2018). Terhadap

- manajemen laba pada perusahaan indonesia yang masuk dalam asean corporate governance scorecard. 11(2), 2622-1950. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita>
- Chen, Y., Weston, J. F., & Altman, E. I. (1995). *Financial distress and Restructuring Models. Financial Management*, 24(2), 57. <https://doi.org/10.2307/3665535>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52-62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Dechow, P., Sloan, R., Review, A. S.-A., & 1995, U. (1995). Detecting earnings management. *JSTOR*. <https://www.jstor.org/stable/248303>
- Feldo, F., Yulianti Sekolah Bisnis dan Ekonomi, R., & Prasetya Mulya, U. (2019). Hubungan kesulitan keuangan dengan manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2016. *Equity*, 21(2), 141-151. <https://doi.org/10.34209/EQU.V21I2.640>
- Francis, J. R., & Yu, M. D. (2009). Big 4 Office Size and Audit Quality. *The Accounting Review*, 84(5), 1521-1552. <https://doi.org/10.2308/ACCR.2009.84.5.1521>
- Gaetano, M., Aurelio, T., Carlo, T., & Jon, T. (2020). The impact of financial difficulties on earnings management strategies: The case of Italian non-listed firms. *African Journal of Business Management*, 14(11), 511-528. <https://doi.org/10.5897/ajbm2020.9105>
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and *Financial distress. Procedia Economics and Finance*, 28, 190-201. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01100-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01100-4).
- Habib, A., Uddin Bhuiyan, B., & Islam, A. (2013). *Financial distress, earnings management and market pricing of accruals during the global financial crisis. Managerial Finance*, 39(2), 155-180. <https://doi.org/10.1108/03074351311294007>.
- Hcs, G. (2003). Financial accounting theory. www.guelphhumber.ca
- Hernández, J. G. V., Elizabeth, M., & Cruz, T. (2018). Corporate governance and agency theory : megacable case. <https://doi.org/10.22495/cgsrv2i1p5>
- Hsiao, H., Lin, S., And, A. H.-I. management, & 2010, U. (2010). Earnings management, corporate governance, and auditor's opinions: a *financial distress prediction model. Irbis-Nbuu.Gov.Ua*. http://www.irbis-nbuu.gov.ua/cgi-bin/irbis_nbuu/cgiirbis_64.exe.
- Istri, C., Pratiwi, E., Suprasto, H. B., Mediatix, M., Sari, R., & Ariyanto, D. (2022). The effect of *financial distress* on earning management practices using classification shifting: The moderating effect of good corporate governance. *Accounting*, 8, 187-196. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.7.002>
- Jacoby, G., Li, J., & Liu, M. (2019). *Financial distress, Political Affiliation, and Earnings Management: The Case of Politically Affiliated Private Firms Climate risk and earnings management View project Financial distress, Political Affiliation, and Earnings Management: The Case of Politica*. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2016.1233126>
- Jensen, M., Governance, W. M.-C., & 2019, U. (1979). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure.

- Taylorfrancis.Com*. <https://www.taylorfrancis.com>
- Li, Y., Li, X., Xiang, E., & Geri Djajadikerta, H. (2020). *Financial distress, internal control, and earnings management: Evidence from China*. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 16(3), 100210. <https://doi.org/10.1016/J.JCAE.2020.100210>
- Putri, A. A. S., Sari, P., Bagus, I., & Astika, P. (2015). Moderasi good corporate governance pada pengaruh antara leverage dan manajemen laba *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto, 1995 : 331). Menurut Beneish dan Press pendapatan m. 3, 752-769.*
- Sheikh, N. A., & Wang, Z. (2012). Effects of corporate governance on capital structure: empirical evidence from Pakistan. 12(5), 629-641. <https://doi.org/10.1108/14720701211275569>
- Subramanyam, K. R. (1996). The pricing of discretionary accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 22(1-3), 249-281. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(96\)00434-X](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(96)00434-X)
- Supardi, S., & Asmara, E. N. (2019). Financial Factors, Corporate Governance and Earnings Management: Evidence from Indonesian manufacturing industry. 727-736. <https://doi.org/10.2991/ICEBEF-18.2019.154>
- Susanti, *et al* (2017). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit terhadap manajemen laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), 724-732. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl>
- Velnampy, T., Lanka, S., In, T. C., & Pratheepkanth, P. (2013). Corporate Governance and Firm Performance: "A Study of Selected Listed Companies in Sri Lanka." www.ejcmr.org
- Winda Wulandari, E., & Kendeng Bendan Ngisor, J. V. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial distress*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 734-742. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1495>
- Zang, A. Y. (2012). Evidence on the Trade-Off between Real Activities Manipulation and Accrual-Based Earnings Management. *THE ACCOUNTING REVIEW American Accounting Association*, 87(2). <https://doi.org/10.2308/accr-10196>